

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi dan era globalisasi banyak mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan penerapan manajemen risiko. Hal tersebut menyebabkan makin tingginya tantangan yang akan dihadapi oleh perusahaan. Seperti kasus yang dialami di perusahaan Amerika Serikat, yaitu Enron dan *Worldcom* dimana terjadi kecurangan berupa rekayasa keuangan dan adanya penipuan pelaporan akuntansi juga membuat beberapa perusahaan berinisiatif untuk meningkatkan *good corporate governance* dengan memberikan perhatian terhadap peran dari manajemen risiko. Dengan demikian, manajemen risiko memiliki peranan penting dan pengelolaan manajemen risiko yang baik dan tersruktur sangat dibutuhkan dalam menghadapi berbagai tantangan yang terjadi (Utomo, 2012).

Manajemen risiko dimulai dari adanya kesadaran manajemen menyadari bahwa risiko itu pasti ada di dalam suatu perusahaan. Penerapan manajemen risiko yang baik harus memastikan bahwa organisasi tersebut mampu memberikan perlakuan yang tepat terhadap risiko yang akan memengaruhinya (Susilo dan Kaho, 2010 dalam Setyarini, 2011). Hal ini dikarenakan tidak mungkin dalam menjalankan kinerjanya suatu perusahaan tidak menemukan risiko. Selain itu, risiko juga erat kaitannya dengan keberhasilan juga kegagalan. Sehingga perlu kesadaran dari pihak manajemen suatu perusahaan untuk dapat mengenali,

memantau, dan mengendalikan risiko. Salah satu aspek penting dalam perusahaan yang melakukan manajemen risiko adalah pengungkapan risiko.

Pengungkapan (*disclosure*) memberikan implikasi bahwa keterbukaan merupakan basis kepercayaan publik terhadap manajemen di dalam sistem korporasi. Pengungkapan juga merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan dan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi, yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan. Pengungkapan yang luas dibutuhkan oleh para pengguna informasi khususnya investor dan kreditor, namun tidak semua informasi perusahaan diungkapkan secara detail dan transparan. Dengan demikian, maka diperlukan pengungkapan (*disclosure*) yang memadai (Sudarmaji, 2007 dalam Fathimiyah dkk., 2013).

Pengungkapan risiko merupakan bagian dari perusahaan dalam melakukan manajemen risiko. Pengungkapan risiko juga merupakan hal yang sangat penting dalam pelaporan keuangan, karena pengungkapan risiko perusahaan adalah dasar dari praktik akuntansi dan investasi (ICAEW, 1999 dalam Istna, 2011). Pengungkapan risiko merupakan salah satu bentuk perusahaan dalam berkomunikasi dengan para *stakeholdernya*. Jika informasi yang disampaikan dapat memuaskan kepentingan *stakeholdernya*, maka tujuan perusahaan akan tercapai dan perusahaan akan dianggap risikonya menjadi berkurang. Dengan demikian, pengungkapan risiko berpengaruh penting pada kepuasan *stakeholder*, disamping itu juga berguna dalam mengurangi asimetri informasi antara manajer dan investor.

Anisa (2012) menjelaskan bahwa pengungkapan informasi risiko harus memadai agar dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan yang cermat dan tepat. Pengungkapan informasi yang disampaikan bukan hanya yang bersifat positif saja, melainkan juga informasi yang bersifat negatif terutama yang terkait dengan informasi risiko perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus melakukan perluasan informasi dalam laporan keuangan dan pengungkapan mengenai informasi-informasi non keuangan sebagai bentuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Pentingnya pengungkapan risiko membuat badan-badan yang ada di Indonesia mengeluarkan aturan-aturan mengenai persyaratan pengungkapan risiko di Indonesia salah satunya tertuang dalam PSAK 50 (Revisi 2010). Tujuan dari pengungkapan adalah menyediakan informasi guna meningkatkan pemahaman mengenai signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas, serta membantu penilaian jumlah waktu dan tingkat kepastian arus kas masa mendatang. Disamping itu, terdapat pula pada peraturan Bapepam-LK tahun 2009 tentang penerapan manajemen risiko dengan tujuan agar dapat mengantisipasi dan menangani risiko secara efektif dan efisien (Siswanto, 2013).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada *risk management disclosure* telah dilakukan, namun banyak menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Dalam penelitian ini hanya akan menguji tentang pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik perusahaan terhadap *risk management disclosure*. Struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, dan

kepemilikan publik. Sedangkan karakteristik perusahaan terdiri dari *leverage*, ukuran perusahaan, dan tingkat profitabilitas.

Kepemilikan manajemen adalah pihak manajemen dalam suatu perusahaan yang secara aktif berperan penting dalam mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan sebaik-baiknya. Disini, manajemen tidak hanya berperan sebagai pengelola perusahaan, akan tetapi juga berperan sebagai pemegang saham. Untuk itu, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas seluruh kegiatan usaha yang telah dilakukannya, manajemen harus melakukan pengungkapan informasi yang seimbang baik dari segi positif maupun segi negatif terutama yang terkait dengan informasi risiko perusahaan. Persentasi kepemilikan saham manajemen suatu perusahaan yang semakin tinggi, akan menyebabkan semakin besar pula tanggung jawab manajemen dalam mengambil suatu keputusan sehingga *risk management disclosure* pun menjadi semakin tinggi (Dampsey dan Leber, 1993 dalam Fathimiyah dkk., 2012). Hasil penelitian Fathimiyah dkk., (2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan Rustiarini (2009) menyatakan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan.

Kepemilikan institusi domestik adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi, seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan institusi lainnya (Wahidahwati, 2001 dalam Fathimiyah dkk., 2012). Semakin besar persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi domestik akan menyebabkan kinerja manajemen diawasi secara optimal, sehingga dapat

menghindari perilaku yang merugikan *principal*. Dengan meningkatnya persentase tersebut, maka akan membuat manajemen harus meningkatkan pengungkapan informasi di dalam laporan keuangan, agar investor tidak meragukan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Fathimiyah dkk., (2012) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusi domestik berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2009) dan Siswanto (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan.

Kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Pertumbuhan yang pesat dari kepemilikan asing akan membuat perusahaan asing akan mengalami tekanan dari masyarakat sekitar (Ramadhan, 2010 dalam Fathimiyah dkk., 2012). Perusahaan dengan kepemilikan saham asing yang besar akan terdorong untuk melaporkan atau mengungkapkan informasinya secara sukarela dan lebih luas (Huafang dan Jingauo, 2007 dalam Siswanto, 2013). Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham asing akan cenderung memberikan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan yang tidak. Hal ini dikarenakan kepemilikan asing lebih mampu mengendalikan kebijakan manajemen serta memiliki kemampuan dan pengalaman yang baik di bidang keuangan dan bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2009) juga menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan. Akan

tetapi, penelitian yang dilakukan Fathimiyah dkk., (2012) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap *risk management disclosure*.

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar (Febriantina, 2010 dalam Fathimiyah dkk., 2012). Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder*, semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik, maka perusahaan akan semakin dituntut untuk memuaskan kepentingan *stakeholder* dengan mengungkapkan informasi yang lebih luas. Anisa (2012) menjelaskan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan saham publik maka akan semakin banyak pengungkapan informasi yang diberikan perusahaan guna memenuhi kebutuhan para pemilik saham. Penelitian yang dilakukan oleh Surya (2013) juga menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*. Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan Fathimiyah dkk., (2012) menunjukkan bahwa semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, maka manajemen harus selektif dalam menyampaikan butir-butir pengungkapan informasi, karena pengungkapan informasi mengandung biaya.

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang atau kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang dalam sebuah perusahaan (Supriyanti dan Rolinda, 2007 dalam Pratika, 2011). *Leverage* yang semakin besar mengindikasikan bahwa suatu perusahaan lebih tergantung pada hutang untuk membayar kewajibannya sehingga perusahaan tersebut menghadapi risiko yang lebih tinggi (Anisa, 2012). Perusahaan dengan *leverage* yang semakin besar cenderung untuk melakukan pengungkapan *risk*

management disclosure, seperti hasil penelitian Anisa (2012) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Andarini dan Januarti (2010) dan Sudarmaji (2007) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan.

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar-kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi risiko lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks yang mungkin akan menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat luas dan lingkungannya, sehingga harus dilakukan pengungkapan informasi yang lebih luas untuk menunjukkan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada publik. Penelitian yang dilakukan oleh Istna (2012) dan Anggraini (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sudarmaji (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan.

Tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan ekuitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula pengungkapannya. Penelitian yang dilakukan oleh Yintayani (2011) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh

Istna (2011) dan Siswanto (2013) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*

Berdasarkan latar belakang tersebut serta berbagai temuan dari penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Risk Management Disclosure”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Fathimiyah dkk., (2012). Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, mengganti Industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008-2010 menjadi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2012 dan menambah tiga variabel independen, yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan tingkat profitabilitas.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*?
2. Apakah kepemilikan institusi domestik berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*?
3. Apakah kepemilikan institusi asing berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*?

4. Apakah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*?
5. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*?
7. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*.
2. Untuk menguji apakah kepemilikan institusi domestik berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*.
3. Untuk menguji apakah kepemilikan institusi asing berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*.
4. Untuk menguji apakah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*.
5. Untuk menguji apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*.
6. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*.

7. Untuk menguji apakah tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan kontribusi dari berbagai bidang yang berkaitan:

1. Manfaat dibidang teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik perusahaan terhadap *risk management disclosure*.

2. Manfaat dibidang praktik

- a. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi perusahaan agar lebih mengetahui arti pentingnya penerapan manajemen risiko dan dalam rangka mewujudkan penerapan *good corporate governance*.

- b. Bagi Calon Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan calon investor sebelum menanamkan modalnya dapat melihat tingkat manajemen risiko yang terdapat di perusahaan yang akan dipilih guna menginvestasikan modalnya tersebut.